

ENKULTURASI BUDAYA DAN PROSES PERKEMBANGAN MANUSIA

Ade Saputra¹, Aisyah Shinta Balkhis², Annisa Rahmawati³, Gefira Adias
Permata⁴, Najla Alifah⁵, Syfa Salsa Azahra⁶

¹ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: putraputra06057@gmail.com

² Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: aisyahbalkhis5@gmail.com

³ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: Anisarahma169@gmail.com

⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: gefira.ap@gmail.com

⁵ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: Najlaalifah47@gmail.com

⁶ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: syfasalsaazahra@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia, with its diverse cultures and ethnic groups, has tremendous cultural wealth. Enculturation, as a process of internalizing cultural values and norms, is key in shaping individual identity. This research aims to examine how the process of enculturation affects human development, particularly in the context of Indonesia's cultural diversity. This research is based on the importance of understanding enculturation in the context of individual development. Enculturation involves not only cognitive learning, but also the process of internalizing values that shape individual character and behavior. This process takes place from an early age and involves various socialization agents such as family, school and society. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the relationship between enculturation and human development. The results of this study can be used as a basis for the development of educational and cultural programs that are more effective in preserving cultural values and forming a young generation with character.

Keywords: enculturation, culture, human development, socialization, diversity.

ABSTRAK

Indonesia, dengan keberagaman budaya dan suku bangsanya, memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Enkulturas, sebagai proses internalisasi nilai-

nilai dan norma budaya, menjadi kunci dalam membentuk identitas individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses enkulturasi mempengaruhi perkembangan manusia, khususnya dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman mengenai enkulturasi dalam konteks perkembangan individu. Enkulturasi tidak hanya melibatkan pembelajaran kognitif, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku individu. Proses ini berlangsung sejak dini dan melibatkan berbagai agen sosialisasi seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara enkulturasi dan perkembangan manusia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program-program pendidikan dan kebudayaan yang lebih efektif dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan membentuk generasi muda yang berkarakter.

Kata Kunci: enkulturasi, budaya, perkembangan manusia, sosialisasi, keberagaman.

PENDAHULUAN

Kebudayaan menjadi sebuah keseluruhan dari hasil kreativitas manusia yang sangat beragam. Keragaman ini disebabkan oleh banyaknya struktur yang saling berhubungan dan memiliki fungsi sebagai pedoman kehidupan masyarakat. Dekat dengan proses sosialisasi adalah proses yang dinamakan enkulturasi. Sosialisasi umumnya menunjuk lebih pada proses dan mekanisme nyata di mana orang mempelajari aturan-aturan sosial dan budaya, yang ditujukan kepada siapapun, dan dalam konteks tertentu. Enkulturasi merujuk pada pemeliharaan berupa penghayatan aspek-aspek dari budaya asalnya (Gonzales, Knight, Mongan-Lopez, Saenz & Sirolli, 2002). Agen dari sosialisasi (dan juga enkulturasi) adalah orang, lembaga dan organisasi, yang selalu hadir untuk memastikan bahwa sosialisasi atau enkulturasi ini terjadi. Disamping enkulturasi, terdapat sosialisasi. Sosialisasi adalah proses pemasyarakatan, yaitu seluruh proses apabila seorang individu dari masa kanak-kanak sampai dewasa, berkembang, berhubungan, mengenal, dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, sosialisasi adalah suatu proses di mana anggota masyarakat baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana ia menjadi anggota. Di mana-mana, di berbagai kebudayaan, sosialisasi tampak berbeda-beda tetapi juga sama. Meskipun caranya berbeda, tujuannya sama, yaitu membentuk seorang manusia menjadi dewasa. Proses sosialisasi seorang individu berlangsung sejak kecil. Mula-mula mengenal dan menyesuaikan diri dengan individu-individu lain dalam lingkungan terkecil (keluarga), kemudian dengan teman-

teman sebaya atau sepermainan yang bertetangga dekat, dengan saudara sepupu, sekerabat, dan akhirnya dengan masyarakat luas. Apakah perbedaan antara enkulturasi dan sosialisasi? M.J.Herskovits berpendapat bahwa perbedaan antar enculturation (enkulturasi) dengan socialization (sosialisasi) adalah sebagai berikut;

1. Enculturation (enkulturasi) adalah suatu proses bagi seorang baik secara sadar maupun tidak sadar, mempelajari seluruh kebudayaan masyarakat.
2. Socialization (sosialisasi) adalah suatu proses bagi seorang anak untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis hubungan antara etika dan integrasi anggota kepolisian. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam tentang etika dan integritas mereka. Proses pengumpulan Data menggunakan studi literatur yang melibatkan referensi yang relevan digunakan untuk memperoleh pemahaman awal tentang topik penelitian. Analisis data menggunakan analisis tematik data dari studi literatur, analisis dokumen kebijakan, dianalisis secara tematik. Tema-tema yang muncul dari data tersebut diidentifikasi dan dikategorikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang etika profesi polisi dan integritas anggota kepolisian. Selanjutnya analisis triangulasi yang dilakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Hal ini bertujuan untuk memperkuat validitas penelitian dan mendapatkan sudut pandang yang lebih luas tentang etika profesi polisi dan integritas anggota kepolisian. Terakhir data diinterpretasi menggunakan interpretasi temuan, temuan dari analisis data dianalisis secara mendalam dan diinterpretasikan dalam konteks teori dan konsep etika dan integritas polisi.

PEMBAHASAN

A. ENKULTURASI

Konsep enkulturasi sangat mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat. Enkulturasi merupakan sebuah proses sosial yang dilakukan individu tertentu dalam mempelajari, menyesuaikan pikiran serta cara bertingkah laku dengan kebudayaan tertentu. Enkulturasi bukan hanya menyangkut sebuah tindakan penyesuaian individu dalam masyarakatnya akan tetapi juga proses mempelajari budaya sebagai anggota masyarakat. Pembudayaan merupakan istilah yang lebih tepat untuk kata enkulturasi. Dalam

bahasa Inggris kata yang digunakan adalah Institutionalization. Proses enkulturasi adalah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat, sistem norma, dan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Proses enkulturasi sudah dimulai sejak kecil dalam alam pikiran warga suatu masyarakat; mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarga, kemudian dari teman-teman bermain. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi suatu pola yang mantap, dan norma yang mengatur tindakan “dibudidayakan”.

Enkulturasi mengacu pada proses dengan mana kultur ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam mempelajari kultur, bukan mewarisinya. Kultur itu ditransmisikan melalui proses belajar, bukan melalui gen. Orang tua, kelompok teman, sekolah, lembaga keagamaan, lembaga pemerintahan merupakan guru-guru di bidang kultur. Proses enkulturasi itu tidak akan berakhir, tetapi akan terus berlangsung dari generasi ke generasi berikutnya, dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan. Hal ini dikarenakan kemampuan individu dalam merespon kebudayaan yang diterima. Adapun proses enkulturasi itu dapat berjalan dengan baik, jika ada penghargaan terhadap budaya, dan enkulturasi menjadi gagal ketika ada penolakan dan pemberontakan dari individu tersebut.

B. SOSIALISASI DAN AGEN AGEN SOSIALISASI

Sosialisasi umumnya menunjuk lebih pada proses dan mekanisme nyata di mana orang mempelajari aturan-aturan sosial dan budaya yang ditujukan kepada siapapun dan dalam konteks tertentu. Enkulturasi umumnya menunjuk pada produk dari proses sosialisasi itu inkulturasi merujuk pada pemeliharaan berupa penghayatan aspek-aspek dari budaya asalnya (Gonzales, Knight, Mongan-Lopez, Saenz & Sirolli, 2002).

Agen dari sosialisasi (dan juga enkulturasi) adalah orang, lembaga dan organisasi yang selalu hadir untuk memastikan bahwa sosialisasi atau enkulturasi ini terjadi. Agen sosialisasi mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi perilaku dan tumbuh kembang manusia agar dapat membantu mencapai potensi dan tumbuh pada taraf kehidupan yang ideal tanpa adanya hambatan dalam aktivitasnya setiap hari, bahwa fungsi sosialisasi mempengaruhi fungsi kelompok untuk mendorong interaksi dan sosialisasi.

Agen sosialisasi merupakan pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi. Dengan sosialisasi yang baik, individu diharapkan dapat beradaptasi dengan orang lain di mana individu itu berada. Terdapat sejumlah agen sosialisasi yaitu,

1. Keluarga, keluarga berusaha memperkenalkan dan mengajarkan pola tingkah laku, sikap, cita-cita, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat seorang anak ketika dewasa diharapkan dapat menjalankan kehidupan yang baik di tengah-tengah masyarakat luas.
2. Teman Sepermainan, kelompok bermain ini lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian anak karena melalui teman bermain ini mulai mengetahui mengenai harga diri, citra diri dan hasrat pribadinya.
3. Sekolah, Lembaga sekolah juga sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dan juga anak akan memperoleh pengetahuan mengenai sikap, nilai-nilai dan norma-norma.
4. Lingkungan kerja, ini adalah proses sosialisasi lanjutan di mana seseorang mulai berorganisasi secara nyata dalam suatu sistem. Yang perlu dipelajari dalam lingkungan kerja seperti bagaimana menyelesaikan pekerjaan, bagaimana bekerja sama dalam kelompok, dan bagaimana beradaptasi dengan rekan kerja.
5. Media massa, sebagai sarana yang efisien dan efektif untuk mendapatkan informasi. Melalui media, seseorang dapat mengetahui keadaan dan keberadaan lingkungan serta kebudayaannya sehingga informasi tersebut dapat menambah wawasan seseorang.

C. BUDAYA

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Dari sekian banyak pemikiran para ahli tentang apakah sesungguhnya kebudayaan itu, secara umum inti pengertian budaya:

1. Bahwa budaya yang terdapat antara umat manusia itu sangat beraneka ragam.
2. Bahwa kebudayaan itu didapat dan diteruskan secara social melalui proses pembelajaran.

3. Bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari komponen biologis, sosiologis dan psikologis dari eksistensi manusia.
4. Bahwa kebudayaan itu berstruktur.
5. Bahwa kebudayaan itu memuat beberapa aspek,
6. Bahwa kebudayaan itu bersifat dinamis dan
7. Bahwa nilai dalam kebudayaan itu bersifat relative.

Kebudayaan dengan berbagai macam bentuk dan jenisnya itu, selalu diturunkan dan diajarkan oleh generasi tua kepada generasi muda, bisa melalui pendidikan (baik pendidikan formal, informal maupun non formal), atau melalui kesenian (tarian, lukisan, gambar hidup atau patung, cerita, nyanyian, sandiwara, dan lain-lain), bisa pula lewat ajaran agama, lewat pameran secara seremonial, adat istiadat, tradisi, dan lain-lain. Seiring dengan proses transformasi budaya, baik langsung maupun tidak langsung, terbawa dan terbentuklah kognisi dalam artian pengertian, pengalaman, pemahaman, pengetahuan, kepercayaan dan keyakinan, yang selanjutnya diikuti oleh berbagai bentuk afeksi (perasaan) yaitu, senang, gembira, rindu, sedih, takut, marah, benci, dan bentuk emosi lainnya yang pada akhirnya semua digiring kepada kesiapan untuk menerima atau menolak. Bila menerima artinya mereka siap untuk mendukung baik dengan perkataan, perbuatan maupun dengan perilaku lainnya, demikian juga sebaliknya. Jika ketiga unsur ini berjalan secara seimbang maka akan terbentuklah sikap seseorang (individu) dan bila hal ini terjadi secara bersamaan terhadap suatu objek maka terbentuklah sikap sosial.

Jadi, kebudayaan dengan berbagai macam ragamnya masing-masing akan membentuk, memperkuat sekaligus merubah sikap dan perilaku baik secara individu maupun secara sosial yang berada di lingkungan kebudayaan yang bersangkutan. Misalnya lewat pendidikan, guru sebagai pelaksana pendidikan formal berfungsi sebagai perantara dalam suatu proses pewarisan kebudayaan. Melalui guru aspek-aspek kebudayaan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain dalam suatu masyarakat. Beberapa keterampilan dan kecakapan yang merupakan aspek kebudayaan, seperti: bahasa, ilmu pengetahuan, keterampilan keterampilan sosial, dan sebagainya, diterima oleh anak lewat proses belajar mengajar di sekolah.

D. PROSES PERKEMBANGAN MANUSIA

Proses Pembudayaan dapat melalui sebagai berikut:

1. Internalisasi

- a. Proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal.
- b. Dimana dia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat nafsu serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.
- c. Dari hari ke hari dalam kehidupannya, bertambahlah pengalaman seorang manusia mengenai bermacam-macam perasaan baru.

2. Sosialisasi

- a. Proses seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Proses sosialisasi yang terjadi tentu saja berbeda-beda satu sama lainnya. Golongan sosial yang satu dengan lain atau dalam lingkungan sosial dari berbagai suku bangsa di Indonesia atau dalam lingkungan sosial bangsa-bangsa lain di dunia.

3. Enkulturasasi

- a. Seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kehidupannya.
- b. Sejak kecil proses ini sudah mulai tertanam dalam alam pikiran warga suatu masyarakat. Mula-mula dari orang-orang di dalam lingkungan keluarganya, kemudian teman-teman bermainnya. Seorang individu akan belajar meniru berbagai macam tindakan. Dengan berkali-kali meniru maka tindakannya menjadi pola yang mantap dan norma yang mengatur tindakannya “dibudayakan”.

4. Difusi kebudayaan

Adalah proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Penyebaran dari individu ke individu lain dalam batas satu masyarakat disebut difusi intra masyarakat. Sedangkan penyebaran dari masyarakat ke masyarakat disebut difusi inter masyarakat. Difusi mengandung tiga proses yang dibedakan:

- a. Proses penyajian unsur baru kepada suatu masyarakat.
- b. Penerimaan unsur baru.
- c. Proses integrasi.

5. Akulturasi Redfield, Linton, Herskovits

Mengemukakan bahwa akulturasi meliputi fenomena yang timbul sebagai hasil, jika kelompok– kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda beda bertemu dan mengadakan kontak secara langsung dan terus menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola kebudayaan yang original dari salah satu kelompok atau pada kedua-duanya.

Gillin dan Gillin dalam bukunya Cultural Sociologi, Mengemukakan bahwa akulturasi adalah proses dimana masyarakat yang berbeda beda kebudayaannya mengalami perubahan oleh kontak yang lama dan langsung, tetapi dengan tidak sampai kepada percampuran yang komplit dan bulat dari dua kebudayaan itu.

Bentuk-bentuk kontak kebudayaan yang dapat menimbulkan proses akulturasi:

- a. Kontak dapat terjadi antara seluruh masyarakat, atau antar bagian-bagian saja dalam masyarakat, atau dapat pula terjadi antar individu-individu dari dua kelompok.
- b. Antar golongan yang bersahabat dan golongan yang bermusuhan.
- c. Antar masyarakat yang menguasai dan masyarakat yang dikuasai.
- d. Antar masyarakat yang sama besarnya atau antar masyarakat yang berbeda besarnya.
- e. Antara aspek-aspek yang material dan yang non material dari kebudayaan yang sederhana dengan kebudayaan yang kompleks, dan antar kebudayaan yang kompleks dengan yang kompleks pula.

6. Asimilasi Asimilasi

Adalah satu proses sosial yang telah lanjut dan yang ditandai oleh makin kurangnya perbedaan antara individu-individu dan antar kelompok-kelompok, dan makin eratnya persatuan aksi, sikap dan proses mental yang berhubungan dengan dengan kepentingan dan tujuan yang sama. Faktor-faktor yang memudahkan asimilasi:

- a. Faktor toleransi.
- b. Faktor adanya kemungkinan yang sama dalam bidang ekonomi.
- c. Faktor adanya simpati terhadap kebudayaan yang lain.
- d. Faktor perkawinan campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Gea, A. A. (2011). Enculturation: Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku budaya individu. *Humaniora*, 2(1), 139-150. Fakultas Psikologi, Bina Nusantara University.
- Wiranata, I. G. A. B. (2011). *Antropologi budaya*. Citra Aditya Bakti PT. ISBN 978-979-414-873-0.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi pembelajaran pengenalan budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer*, 5(1), Februari. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Nurmansyah, G., Rodliyah, N., & Hapsari, R. A. (2019). *Pengantar antropologi: Sebuah ikhtisar mengenal antropologi*. CV. Anugrah Utama Raharja. ISBN 978-623-211-107-3.
- Latuheru, R. D., & Muskita, M. (n.d.). *Enkulturas budaya pamana*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan. *Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), Juli-Desember. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>